



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Menurut Kriyantono, paradigma dalam penelitian merupakan seperangkat dari teori, prosedur, dan asumsi yang di percaya bagaimana peneliti melihat dunia (Kriyantono, 2009, h. 48). Pendekatan akan menentukan jenis dari metodologi riset yang akan dilakukan peneliti, menurut Kriyantono paradigma merupakan pendekatan dari metodologi riset untuk menyebut positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan kritis. Metodologi riset untuk penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan positivisme, sedangkan metodologi riset untuk penelitian kualitatif menggunakan pendekatan konstruktivisme dan kritis (Kriyantono, 2009, h. 51).

Penentuan dari paradigma penelitian ini akan membantu peneliti dalam menentukan metodologi riset yang akan digunakan, pada dasarnya peneliti meneliti suatu hal yang sudah terjadi karena itu peneliti menerapkan paradigma post-positivisme. Post-positivisme secara ontologi bersifat realisme kritis, realitas diasumsikan ada tetapi tidak dapat dipahami secara sempurna karena disebabkan adanya kekurangan dan kelemahan dari mekanisme intelektual manusia.

Secara epistemologi post-positivisme bersifat objektivis atau dualis, melakukan temuan yang sesuai dengan pengetahuan yang sebelumnya telah ada, temuan yang direplikasi sehingga dimungkinkan sebagai kebenaran. Secara metodologi post-positivisme bersifat mengubah eskperimental atau manipulatif. Tujuan metodologi untuk memperbaiki beberapa masalah kritik intraparadigma

melalui penelitian yang *setting*-nya bersifat alamiah, mengumpulkan informasi yang lebih situasional, pengenalan kembali penemuan sebagai unsur-unsur penelitian, khususnya dalam bidang ilmu sosial (Pambayun, 2013, h. 24).

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif atau menggunakan penafsiran, di mana peneliti memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif juga cenderung diasosiasikan dengan keinginan peneliti untuk menelaah makna, konteks, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena (Mulyana dan Solatun, 2007, h. 5-6). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan pada analisis secara mendalam terhadap suatu gejala sampai kepada akar permasalahannya (Setiawan, 2017, h. 20). Tujuan dari riset penelitian kualitatif adalah menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2009, h. 56).

Sifat penelitian deskriptif menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel. Peneliti pada dasarnya telah memiliki konsep dan kerangka konseptual, sehingga sifat penelitian deskriptif secara sistematis faktual dan akurat (Kriyantono, 2009, h. 67-68).

Deskriptif bertindak sebagai pengamat, di mana peneliti membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam observasinya (Rakhmat, 2009, h. 25). Peneliti akan mengumpulkan data berdasarkan metode observasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian pemaparan mengenai fenomena sosial tertentu,

karakteristiknya data diambil melalui sumber tunggal atau jamak dengan metode observasi maupun wawancara (Setiawan, 2017, h. 30).

### **3.3 Metode Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, peneliti menggunakan metode studi kasus sebagai metode penelitiannya. Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan sumber data (Pambayun, 2013. h. 247).

Penelitian studi kasus menggunakan berbagai sumber data untuk mengungkapkan fakta di balik kasus yang diteliti, keragaman sumber data yang dimaksudkan untuk mencapai validitas dan reliabilitas data, sehingga hasil penelitian dapat diyakinkan kebenarannya (Pambayun, 2013. h. 249). Dengan menggunakan tipe penelitian studi kasus deskriptif, dimaksudkan untuk mendapat gambaran bagaimana program CR *Week* 2019 melalui pengumpulan data berdasarkan hasil temuan wawancara, dan dokumentasi lainnya sehingga peneliti mendapatkan pembahasan yang mendalam

### **3.4 Key Informan**

Dalam subjek penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ketiga *key informan* dibawah ini:

1. Ferdyta Ratnani selaku *Specialist Corporate Social Responsibility* PT AXA Service Indonesia, Dyta merupakan salah satu *specialist* CSR yang memahami strategi dan implementasi yang digunakan dalam menjalankan program CR *Week* 2019 dan dapat memberikan data *credential* bagi peneliti dalam melengkapi pengumpulan data, termasuk profil perusahaan, laporan publikasi, dan perancangan komunikasi program CR *Week* 2019.
2. Harris P. Marpaung selaku *Head of External Relations and Community Development* PT AXA Service Indonesia, bapak Harris menjadi key informan karena terlibat dalam perancangan dan juga penerapan dari strategi komunikasi CSR PT AXA Service Indonesia dalam mempublikasikan informasi mengenai kegiatan CR *Week* 2019 sehingga informan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai strategi komunikasi yang dilakukan.
3. Risma Kartika S.Sos., M.Si. selaku dosen tetap Universitas Pancasila fakultas Ilmu Komunikasi, beliau melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi dalam jurnal dan juga *thesisnya* pada tahun 2002 dan 2015 yang dapat membantu peneliti sebagai narasumber ahli dalam menanggapi strategi komunikasi yang dilakukan PT AXA Service Indonesia ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah berdasarkan teknik wawancara mendalam terhadap *key informan*. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung melalui sumbernya (Kriyantono, 2009, h. 98). Penelitian kualitatif mewawancarai orang-orang karena beberapa alasan tertentu: untuk memahami perspektif mereka dalam

suatu adegan, untuk mengambil pengalaman mereka dari masa lalu, untuk mendapatkan wawasan atau informasi ahli, untuk mendapatkan deskripsi peristiwa yang biasanya tidak tersedia untuk observasi, menciptakan hubungan yang sensitif, dan untuk menciptakan catatan komunikasi yang bertahap dan dapat dianalisis (Lindlof dan Taylor, 2011, h. 3).

Dalam percakapan wawancara, perlunya mengandung hubungan yang relevan, jujur, dan dapat diandalkan dengan fakta empiris. Wawancara juga sangat cocok untuk memahami pengalaman, pengetahuan, dan pandangan dunia aktor sosial (Lindlof dan Taylor, 2011, h. 173). Wawancara mendalam adalah metode riset di mana periset melakukan tatap muka secara mendalam dengan tujuan untuk menggali informasi dari respondennya atau informan.

Dalam analisis hasil dari wawancara, peneliti mengkodekan hasil wawancaranya menggunakan *recorder* lalu mencatatnya, sehingga peneliti dapat membaca ulang seluruh percakapan dan mendapatkan gambaran umum mengenai hasil wawancara (Kriyantono, 2009, h. 107). Langkah selanjutnya adalah membuat transkripsi wawancara dari rekaman audio, ini menandai titik transisi penting dari penelitian. Karena begitu wawancara telah ditranskripsi, kebanyakan dari peneliti tidak pernah kembali dalam rekaman audio (Lindlof dan Taylor, 2011, h. 211 ). Rekaman audio di sisi lain, mampu menangkap dan mempertahankan semua wacana wawancara. Setelah rekaman telah ditranskripsi, peneliti memiliki teks yang tersusun untuk seluruh maksud dan tujuan penelitian (Lindlof dan Taylor, 2011, h. 192).

### **3.5.2 Data Sekunder**

Dalam pengumpulan data sekunder, dokumen merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting sebagai data lapangan. Seperti pada umumnya dokumen digunakan dalam dunia kerja sebagai sumber informasi, sebagai alat bantu dalam tindak tutur, sebagai transaksi barang, dan sebagainya (Lindlof dan Taylor, 2011, h. 231). Peneliti menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan datanya dengan beberapa dokumen *credential* dari PT AXA Service Indonesia yang dapat menjelaskan dengan rinci kegiatan dari program *CR Week* 2019. Pengumpulan data *credential* membantu peneliti untuk melengkapi data utama dari hasil wawancara.

### **3.6 Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diteliti oleh peneliti, peneliti menggunakan analisis triangulasi yaitu peneliti meneliti kebenarannya dengan data empiris atau sumber data lainnya yang tersedia (Kriyantono, 2009. h.70). Menurut Kriyantono, analisis triangulasi terbagi menjadi lima yang terdiri dari: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi waktu, (3) triangulasi teori, (4) triangulasi periset, dan (5) triangulasi metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber di mana peneliti membandingkan atau melakukan cek ulang dari sumber yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama yaitu wawancara mendalam.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan menggunakan analisis data kualitatif

menurut Miles dan Huberman (1994, h 10-11). Berikut adalah penjelasan dari analisis data di atas:

#### 1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti menyajikan atau menampilkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan analisis yang mengacu terhadap seleksi, fokus, penyederhanaan, abstrak, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi. Peneliti dalam mereduksi data memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang harus dipilih. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengelola data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1994, h. 10-11).

#### 2. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data, secara umum penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi sebagai upaya penarikan kesimpulan. Dalam arti penyajian data mengolah informasi yang jumlahnya besar, untuk dikurangi guna menyederhanakan agar konfigurasi mudah dipahami (Miles dan Huberman, 1994, h. 11).

#### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti mengumpulkan data dan mulai memutuskan hal yang berarti keteraturan, pola, penjelasan, sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi sebagai hasil analisis, makna yang muncul dari data juga perlu diuji masuk akal, kepastian konfirmasi, validitasnya.



Penarikan kesimpulan juga membandingkan untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lainnya (Miles dan Huberman, 1994, h. 11).